

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nuryani¹, Sunata²

¹SDN 10 Sumber Marga Telang, ²PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹nuryanisritiga@gmail.com,

²sunata@unpas.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the learning outcomes and mastery of students in thematic learning through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model assisted by Audio Visual media. The subjects of this research were grade 1 students consisting of 17 students. The implementation of this research was carried out in the odd semester of the 2022/2023 school year, Jabranti 3 Public Elementary School, Karangkencana District, Kuningan Regency. This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in two cycles. The data analysis technique used was a written test using multiple choice questions of 10 items. The results showed that the quality of the learning process in class in cycle I with an average value of 67, and in cycle II with an average value of 83 means that the assessment of the quality of the learning process in class has increased or been successful. Likewise with the completeness of the learning outcomes of students in cycle I, the score obtained was 35% with an average value of 75, and in cycle II, the value obtained was 82% with an average value of 88. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in learning outcomes in learning thematic with the Project Based Learning (PjBL) learning model assisted by audio-visual media.

Keywords: Learning Outcomes, Thematic Learning, Project Based Learning, Audio Visual.

ABSTRAK

Tujuan dalam proses penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) berbantuan Audio Visual. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 yang terdiri dari 17 peserta didik, pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Kecamatan Sumber MargaTelang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tes secara tertulis menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I dengan nilai rata-rata 67, dan siklus II dengan nilai rata-rata 83 artinya penilaian kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di kelas meningkat atau berhasil. Dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pertemuan (2x 35 menit) Begitu pula dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I nilai yang diperoleh 35% dengan nilai rata-rata 75, dan pada siklus II nilai yang diperoleh 82% dengan nilai rata-rata 88. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *audio visual*.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, *Project Based Learning*, *Audio Visual*.

A. Pendahuluan

Pada dunia pendidikan saat ini dituntut pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pembangunan bangsa Indonesia mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif inovatif, serta keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi dengan undang –undang No.20 Tahun,2023 pasal 1 ayat 1 yaitu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasanabelajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri kepribadian,kecerdasan,ahlak

Dari (*Kurikulum KTSP 2006, 2010*) hingga (*Kurikulum 2013, 2018*), pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum tersebut. Di sekolah dasar, kurikulum 2013 menekankan pada aktivitas peserta didik dalam menemukan konsep

pelajaran dimana guru berperan sebagai fasilitator.

Akibatnya, peserta didik tidak hanya diharapkan untuk menghafal informasi pelajaran, tetapi dapat bertanya, mengamati, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikannya secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas peserta didik kelas I SDN 10 Sumber Marga Telang Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin dinilai cukup rendah. Hal ini terjadi pada peserta didik dalam pelajaran matematika dari 17 peserta didik hanya 6 orang peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) atau 35,29 % dengan nilai rata-rata kelas 67,29 sedangkan KKM kelas adalah 70.

Berdasarkan karakteristik peserta didik yang menyukai tantangan dan senang berkolaborasi dengan teman teman dalam kerja kelompok membuat karya/proyek.

Proses pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tanpa terlibat

secara aktif. dalam proses pembelajaran adalah faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran.

Peneliti memilih pendekatan alternatif yang berfokus pada penggunaan model pembelajaran untuk menerapkan perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehubungan dengan masalah tersebut. Model Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ini berdasarkan karakteristik peserta didik yang menyukai tantangan dan senang berkolaborasi dengan teman dalam membuat karya/proyek.

Pengertian *Project Based Learning* menurut (Jaka Afriana, 2015), yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Penelitian yang relevan Menurut (Kustira Ambarwati dan Sunata, 2022) menyatakan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran berbasis proyek sudah diperoleh keuntungan, seperti membuat rasa ingin tahu peserta didik bertambah setelah, sikap tanggung jawab dan peduli peserta didik menjadi lebih baik saat melakukan perancangan proyek, penyusunan

jadwal, dan penyelesaian proyek. Munculnya sikap santun dan menghargai dalam bertanya, berpendapat, dan menyampaikan hasil kegiatan. Peserta didik juga lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kegiatannya dengan presentasi dan pemajangan hasil karya model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai tujuannya dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai, dan realistik.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran tematik dengan judul “Penerapan Model PBL *Project Based Learning* Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa SDN 10 Sumber Magrga Telang Peserta Didik” sesuai dengan uraian sebelumnya tahun pelajaran 2022/2023 di kelas I SDN 10 Sumber Marga Telang,

Kecamatan Sumber Marga Telang, Kabupaten Banyuasin.

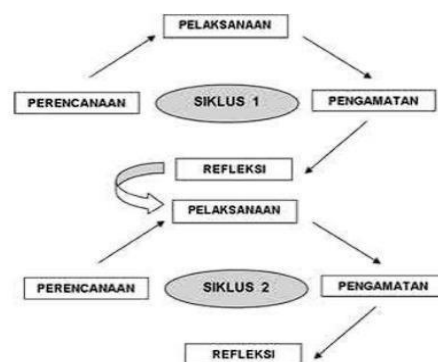
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Hal ini dikarenakan permasalahan yang muncul di Kelas I SDN 10 Sumber Marga Telang dimana sebagian besar hasil belajar yang dicapai peserta didik rendah pada pembelajaran tematik. Karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka perlu dilakukan PTK untuk mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan hasil respon peserta didik yang diperoleh dari setiap ulangan harian yang telah ditempuh. Upaya perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sehari-hari. Oleh karena itu, permasalahan yang ditemukan dalam penelitian dan solusi yang dicari merupakan permasalahan nyata yang harus dihadapi oleh para guru. Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Sumber Marga Telang di Desa Sumber

Marga Telang Kecamatan Banyuasin pada bulan Juli 2023, Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan jumlah 17 peserta didik 9 perempuan dan 8 laki-laki.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wiriaatmadja, 2014).

Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc Taggart digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 Model Rancangan PTK Kemmis dan Mc Taggart.

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, pada tahapan ini peneliti mulai mengeksplorasi penyebab masalah agar dapat segera menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada. Disamping itu, peneliti melakukan kajian literatur dan wawancara kepada beberapa narasumber yang ahli dibidangnya sebagai bahan rujukan, masukan, dan arahan dalam menentukan solusi yang sesuai. Selanjutnya setelah dirasa cukup peneliti tuangkan dalam bentuk Rencana 2. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian dijadikan sebagai pedoman selama melaksanakan penelitian. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran model yang diterapkan yaitu model pembelajaran *project based learning* bantuan media konkret Pemilihan media konkret akan membantu peserta didik memahami konsep secara abstrak, sehingga memudahkan mereka memahami pembelajaran secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Pengamatan dilakukan dengan

memanfaatkan lembar observasi yang terdiri dari lembar penilaian sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Selain lembar penilaian sikap, peneliti pun menggunakan lembar penilaian keterampilan untuk menilai sejauh mana keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran termasuk saat diskusi berlangsung. Selanjutnya, pada akhir pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan evaluasi dengan mengisi lembar soal yang telah disiapkan. Lembar soal ini lah yang akan dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan pengolahan data yakni dengan memeriksa hasil lembar evaluasi maupun lembar observasi yang telah dikumpulkan untuk mencari tahu sejauh mana peningkatan pencapaian proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini lembar evaluasilah yang menjadi acuan perbandingan analisis keberhasilan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus-I sampai siklus-II memperlihatkan adanya peningkatan proses

pembelajaran yang diharapkan dan hasil belajar peserta didik yang meningkat pada pembelajaran tematik kelas I SDN 10 Sumber Marga Telang. Hal ini ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik sudah mencapai KKM 70.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Proses Pembelajaran Siklus 1

1) Data Hasil Penilaian Perbaikan di SDN 10 Sumber Marga Telang Proses Pembelajaran Siklus 1

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator maka hasil yang didapat mencapai nilai 71.

Nilai yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hasil proses penilaian pembelajaran berada pada kategori C atau cukup, maka untuk pembelajaran berikut memperbaikinya diperlukan tindakan berikutnya

2) Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Tabel 2 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus 1

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Precentage	Nilai KKM
Tuntas	6	33,33 %	Nilai Tertinggi = 70
Belum Tuntas	11	66,67 %	Nilai Terendah =60
Jumlah	17	100%	Rata-rata = 67

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian pada siklus I diperoleh data sebanyak 17 peserta didik atau 33,33%

yang tuntas dan 6 peserta didik atau

Kolaborator	Perolehan Nilai	Interpretasi
I	69	Cukup
II	73	Cukup
Jumlah	142	
Rata-rata	71	Cukup

66,67% yang belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai KKM 70.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II

Tabel 3 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Perolehan Nilai	Interpretasi
I	80	Baik
II	86	Baik
Jumlah	166	
Rata-rata	83	Baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator maka hasil yang didapat mencapai nilai 83. Nilai yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hasil proses penilaian pembelajaran berada pada kategori B dengan kriteria baik.

2) Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Tabel 4 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Prese ntase	Nilai KKM
Tuntas	13	82 %	Nilai Tertinggi = 88
Belum Tuntas	2	18%	Nilai Terendah = 68
Jumlah	15	100%	Rata-rata = 83

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian pada siklus II diperoleh data sebanyak 13 peserta didik atau 82% peserta didik yang tuntas, dan 2 peserta didik atau 18% peserta didik yang belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah mencapai KKM 70. Nilai tertinggi adalah 88, Nilai terendahnya adalah 68, dan rata-rata nilai adalah 88 sudah melampaui KKM 83. Sehingga penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

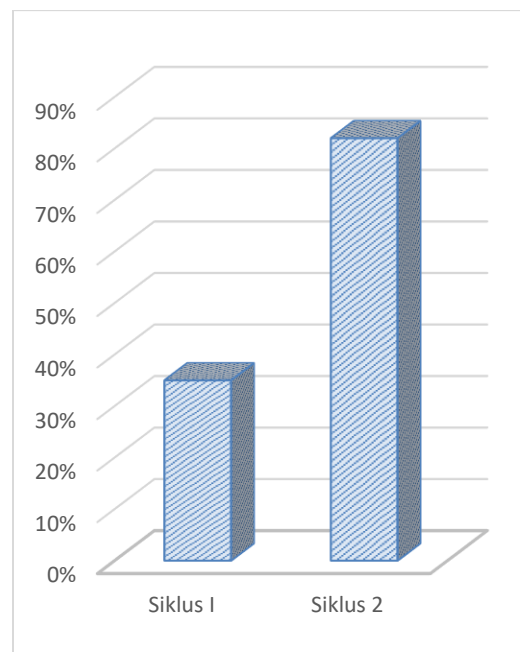
3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I, dan Siklus II

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diteliti	Hasil Siklus		Ket
	Siklus I	Siklus II	
Perbaikan Proses Belajar	71	83	Meningkat 12
Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	35%	80%	Meningkat 45%
Rata-rata Hasil Belajar	67	83	Meningkat 16

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada proses pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67 dengan predikat cukup, dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 83 dengan predikat baik. Pada hasil belajar aspek pengetahuan juga mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh 35%, dan pada siklus II diperoleh 80%. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 10 Sumber Marga Telang yang telah ditetapkan bahwa peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memiliki daya serap paling sedikit 70, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila paling sedikit 75%.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas di SDN10 Sumber Marga Telang Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas I yang berjumlah 17 peserta didik. Penelitian ini yang telah dilaksanakan pada dua siklus dengan penilaian pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan audio visual pada pembelajaran tematik dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan audio visual secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana. Dalam pembelajaran guru memberikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata yang dibawa ke kelas dengan menggunakan bantuan media audio visual.

Permasalahan tersebut dicari pemecahannya oleh peserta didik secara berkelompok. Peserta didik lalu

mengumpulkan informasi, menanya, dan mengasosiasi informasi tersebut ke dalam bentuk proyek yang ditugaskan oleh guru. Dengan dibuatnya proyek dalam memecahkan masalah, berarti juga peserta didik sudah mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh menjadi bentuk nyata yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran siklus I, guru mengelompokkan peserta didik menjadi 5 kelompok secara heterogen yang masing masing dari 5 peserta didik. Setiap kelompok ditugaskan untuk berdiskusi dalam pembuatan produk sebagai hasil akhir pembelajaran. Pada siklus I diterapkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media audio visual dengan membawa masalah yang ada di dunia nyata agar lebih mudah diamati oleh peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian dipecahkan dengan mengumpulkan informasi secara berkelompok dari berbagai sumber yang kemudian diasosiasi oleh peserta didik dengan bimbingan guru untuk dicarikan solusinya. Solusi yang ditawarkan dalam model pembelajaran berbasis proyek ini yaitu, hasil pengamatan dan pengumpulan informasi langsung diolah (diasosiasi) menjadi sebuah bentuk

produk hasil proyek atau sebuah karya yang nyata sebagai bagian dari pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik.

Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis proyek berbantuan media audio visual sudah diperoleh keuntungan, seperti membuat rasa ingin tahu peserta didik bertambah setelah, sikap tanggung jawab dan peduli peserta didik menjadi lebih baik saat melakukan perancangan proyek, penyusunan jadwal, dan penyelesaian proyek. Munculnya sikap santun dan menghargai dalam bertanya, berpendapat, dan menyampaikan hasil kegiatan. Peserta didik juga lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kegiatannya dengan presentasi dan pemajangan hasil karya. pemerolehan pengetahuan dan proses pemahaman akan sangat terbantu, apabila peserta didik dapat sekaligus melakukan sesuatu yang terkait dengan keduanya, yaitu dengan mengerjakannya maka peserta didik akan menjadi lebih tahu dan paham, ini berarti pembelajaran berbasis Proyek sangat sesuai diterapkan bagi peserta didik karena inti dari model pembelajaran ini adalah peserta didik mengerjakan apa yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi

pengetahuan, kompetensi keterampilan, maupun kompetensi sikap peserta didik. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai, maka tindakan dihentikan pada siklus II.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian, dapat ditarik simpulan yaitu Peningkatan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan nilai yang diperoleh rata-rata sebesar 71 dengan interpretasi yang cukup, dan pada siklus II berikutnya nilai rata-rata sebesar 83 dengan interpretasi baik. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas I SDN 10 Sumber Marga Telang secara klasikal mencapai 35% pada siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar 45% dimana siklus II menjadi 80%. Merupakan hal ini menunjukkan sudah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang secara klasikal telah melampaui 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaka Afriana. (2015). *Project Based Learning*.
kurikulum 2013. (2018).
kurikulum KTSP 2006. (2010).
Kustira Ambarwati dan Sunata. (2022).
PENINGKATAN HASIL BELAJAR

**SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN PROJECT
BASED LEARNING (PJBL)
BERBANTUAN POWERPOINT.
XX.**

Wiriaatmadja, R. (2014). *Penelitian
Tindakan Kelas model Kemmis
dan Mc Taggart.*